

Seminar :

Membangun Peradaban Utama Bersama Al-Qur'an

Auditorium Muh Jazman

5 Juni 2013

Studi Al-Qur'an Dan Tafsir: *Prospek Keilmuan dan Keumatan*

Dr. Muh Mu'inudinillah

Prodi Perbandingan Agama

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Studi Al-Qur'an Prospek Keilmuan dan Keumatan

Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan alam semesta sebaik baiknya penciptaan, mengatur alam semesta dengan sunnah kauniyyah dan syar'iyah sehingga terjadi interaksi harmoni antara manusia dan alam semesta dengan kehidupan. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw yang telah melaksanakan amanah dalam menerima wahyu Allah, menyampaikannya kepada ummatnya, dan menjelaskannya dalam Qaul dan amal serta taqirnya sehingga Al-Qur'an dapat dipahami dan dipraktekkan secara benar dalam membangun peradaban rabbany.

Mencermati sejarah kehidupan manusia yang sangat rusak sebelum kedatangan Nabi Muhammad saw, diliputi kebodohan dalam berbagai bidang kehidupan seperti yang digambarkan oleh Buku Monumenal Da'i dan ulama agung Syekh Abu Al-Hasan An-Nadwi " *maadza Khosira Al-'aalam bi inhithothil Muslimin*" (apa kerugian dunia dengan kemunduran kaum muslimin), kemudian perubahan besar yang terjadi karena da'wah Nabi saw, yang menjadikan ummat terbelakang menjadi pelopor perdaban yang sangat maju, *ru'atul ghonam* (penggembala kambing) menjadi "*ru'atul umam*" (pemimpin ummat), ummat yang memunculkan berbagai disiplin ilmu yang berkembang pesat sampai sekarang, tegaknya kehilafahan yang besar selama lebih dari 1000 tahun di Asea, Afrika, dan Eropa. bersamaan itu muncul para khulafa', technocrat, Qudho, perdana menteri, ulama ulama, yang diakui kepakaran dan integritas mereka oleh para ilmuan zaman sekarang, kemudian apa yang menimpa kaum muslimin dari kemunduran dan keterbelakangan karena jauhnya dari Islam. Mencermati fenomena ini mengantarkan pada kesimpulan tidak dapat diragukan lagi bahwa Al-Qur'an memiliki dimensi keilmuan dan keumatan yang sangat kuat.

Nabi Muhammad saw sebelum menerima wahyu Al-Qur'an mengalami kebingungan apa yang harus beliau lakukan terhadap ummat manusia, lantas Allah

menunjukinya dengan Al-Qur'an bagaimana beliau berda'wah dan memperbaiki ummat "وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ" Dia telah mendapatimu bingung, maka Dia menunjukimu", Allah menegaskan bahwa beliau tidak memahami apa itu kitab? apa itu iman?, kecuali setelah turunnya Al-Qur'an. Dengan Al-Qur'an Allah memberikan kepada beliau sarana ilmu yang mengantarkan beliau mampu membangun peradaban Islam yang besar.

كَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَنْ نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (52) صِرَاطِ اللَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
أَلَّا إِلَى اللَّهِ تَصِيرُ الْأُمُورُ (53)

Demikianlah Kami wahyukan kepadamu ruh dari Kami, tidaklah engkau mengetahui apa itu kitab? apa itu iman?, akan tetapi kami menjadikannya cahaya, kami tunjuki dengannya orang yang Kami kehendaki dari hamba hamba Kami dan sungguh engkau benar benar menunjuki ke jalan yang lurus, Jalan Allah yang miliknya apa yang berada di langit dan apa yang berada di bumi,, ingatlah hanya kepada Allah segala perkara kembali. QS Syuro ayat : 42.

AL-Qur'an Al Karim, sudah saatnya dijadikan poros perbaikan keilmuan ummat Islam, sebagaimana menjadikan Al-Qur'an sebagai konsep membangun peradaban besar, menjadikan ummat Islam sebagai khoira ummat yang membimbing manusia kepada kebahagiaan hakiki, dunia dan akherat. Ahmad Syauqi berkata dalam Syairnya :

أخوك عيسى دعا ميتاً فقام له وأنت تحيي الأمم من العدم

(mukjizat) saudaramu Nabi Isa memanggil orang mati lantas berdiri menghadapnya. Sedang mukjizatmu engkau menghidupkan Ummat dari ketiadannya.

Ahli sejarah yang jujur yang menelaah kehidupan Umar bin Khothab, Amr bin 'Ash, Kholid bin Walid, Bilal bin Rabah dan semua orang Arab sebelum dan setelah

masuk Islam tidak dapat mengingkari pengaruh Al-Qur'an terhadap revolusi kehidupan mereka.

Ja'far bin Abi Thalib menjelaskan kepada Najasyi tingkat peradaban mereka yang berada di pinggiran jurang kehancuran sebelum kedatangan Islam, dan kontribusi Islam yang bersumber Al-Qur'an dalam menyelamatkan kehidupan ummat Islam :

أيها الملك، كنّا قوما أهل جاهلية، نعبد الأصنام و نأكل الميتة و نأتي الفواحش و نقطع الأرحام ونسيء الجوار و يأكل القويّ منا الضعيف. فكنا على ذلك حتى بعث الله إلينا رسولا منا نعرف نسبه و صدقه وأمانته وعفافه، فدعانا إلى الله لنوحده ونعبده، ونخلع ما كنا نعبد نحن وآباؤنا من دونه من الحجارة والأوثان و أمرنا بصدق الحديث وأداء الأمانة وصللة الرحم وحسن الجوار والكفّ عن المحارم والدماء، ونهانا عن الفواحش وقول الزور وأكل مال اليتيم وقذف المحصنات، وأمرنا أن نعبد الله ولا نشرك به شيئا. وأمرنا بالصلاة والزكاة والصيام- وعدّد عليه أمور الإسلام- فصدقناه به واتبعناه على ما جاء به من الله. فعبدنا الله وحده لا نشرك به شيئا. وحرّمنا ما حرّم علينا، وأحللنا ما أحلّ لنا، فعدا علينا قومنا فعذبونا وفتنونا عن ديننا ليردّونا إلى عبادة الأوثان من عبادة الله، وأن نستحلّ ما كنا نستحل من الخبائث. فلما قهرونا وظلمونا وضيقوا علينا وحالوا بيننا وبين ديننا خرجنا إلى بلادك واخترناك على من سواك؛ ورجعنا في جوارك و رجونا
ألا نظلم عندك»

Wahai raja Kami kaum jahiliyah, kami menyembah arca, makan bangkai, mendatangi zina, memutus persaudaraan, berlaku buruk terhadap tetangga, yang kuat dari kami makan yang lemah, dan kami dalam kondisi itu, sehingga Allah mengutus dari kami seorang Rasul kepada kami, kami mengenal nasabnya, kejujurannya, amanahnya, kehormatannya, lantas Beliau mengajak kami untuk mentauhidkannya dan menyembahnya, meninggalkan apa yang kami dan bapak bapak kami sembah dari batu

dan arca. Beliau memerintah kami untuk jujur dalam pembicaraan, menunaikan amanah, silatur rahmi, dan baik dalam bertetangga, menahan diri dari yang diharamkan, dan menumpahkan darah, melarang kami dari perbuatan keji, ucapan dusta, makan harta anak yatim, menuduh zina terhadap wanita-wanita baik, memerintahkan kami menyembah Allah dan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatupun, memerintahkan kami shalat, zakat, puasa, lantas beliau menyebut beberapa perkara Islam. maka kami benarkan beliau dan kami ikuti apa yang beliau bawa dari Allah, lantas kami menyembah Allah saja dan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatupun, kami haramkan, apa yang beliau haramkan atas kami, kami halalkan apa yang beliau halalkan buat Kami, lantas kaum kami mendhalimi kami, menyiksa kami, dan memaksa kami meninggalkan diin kami untuk mengembalikan kami kepada penyembahan arca dari ibadah kepada Allah, dan supaya kami menghalalkan apa yang kami halalkan sebelumnya dari yang buruk-buruk, tatkala mereka menguasai kami, mendhalimi kami, menyempitkan kami dan menghalangi kami dari diin kami, kami keluar ke negeri paduka dan memilih paduka dari selain paduka, kami senang akan perlindungan anda, dan kami mengharap kami tidak didhalimi di sisimu.

Al-Qur'an telah mampu mendidik bangsa Arab terbelakang yang mampu mendakwahi bangsa super power Romawi dan Persia, dan melayani tantangan ketika mereka enggan kecuali berperang. Rib'i bin Amir berkata kepada Rustum Panglima Persia ketika ditanya kenapa datang ke Persia, apakah karena penguasa mereka dari boneka Persia tidak adil sehingga perlu diganti yang adil, atau karena kelaparan, untuk mencari bantuan sehingga akan dikirim bantuan gandum dan makanan, tapi Rib'i menjawab dengan tegas bukan itu yang diinginkan kaum muslimin dan bukan karena itu mereka berjihad, tetapi seperti yang beliau katakan :

الله ابتعثنا لنخرج من شاء من عبادة العباد إلى عبادة الله وحده . ومن ضيق الدنيا إلى سعتها .

ومن جور الأديان إلى عدل الإسلام .. فأرسل رسوله بدينه إلى خلقه .

Allah mengutus kami untuk mengeluarkan orang yang Dia kehendaki dari penyembahan hamba kepada penyembahan Allah semata, dari kesempitan dunia menuju keluasan dunia dan akherat, dari kedurjanaan agama agama menuju keadilan Islam.

Dari paparan di atas dapat dibayangkan betapa besarnya kontribusi Al-Qur'an. yang mampu membentuk ummat Islam yang kuat, membawa peradaban besar yang meruntuhkan imperialis Romawi dan Persia dalam waktu yang sangat singkat.

Prospek Keilmuan Dalam Studi Al-Qur'an:

Ali bin Abi Thalib ra berkata :¹ Dari Al Harits Al A'war berkata : aku melewati masjid dan orang orang dalam pembicaraan batil, lantas aku menemui Ali bin Abi Tholib ra, aku berkata : Wahai Amirul Mu'minin apa engkau lihat orang orang sudah nimbrung pembicaraan batil, beliau berkata : apa mereka sudah melakukannya, aku berkata: Ya, dia berkata : adapun aku mendengar Rasulullah bersabda : nanti akan ada fitnah ? aku berkata: apa jalan keluarnya: beliau bersabda : kitab Allah, di dalamnya berita sebelum kalian, berita orang setelah kalian, hukum di antara kalian, dia tegas tidak senda gurau, siapa yang meninggalkannya karena kesombongan, Allah binasakan dia, dan siapa yang cari petunjuk atau ilmu dari selainnya Allah sesatkan dia, dia tali Allah yang kokoh, dan Dia dzkr yang bijaksana, dia itu jalan yang lurus, dengannya hawa nafsu tidak menyeleweng dan lidah tidak rancu dengannya, ulama tidak pernah kenyang dengannya, tidak usang karena diulang, tak habis

¹عَنِ الْحَارِثِ الْأَعْوَرِ قَالَ: مَرَرْتُ فِي الْمَسْجِدِ وَكَانَ النَّاسُ يَخُوضُونَ فِي الْأَحَادِيثِ فَدَخَلْتُ عَلَى عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، أَلَا تَرَى أَنَّ النَّاسَ قَدْ خَاضُوا فِي الْأَحَادِيثِ؟ قَالَ: أَوْقَدْ فَعَلُوا؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: أَمَا إِنِّي قَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِنَّهَا سَتَكُونُ فِتْنَةً" قَالَ: قُلْتُ: فَمَا الْمَخْرُجُ؟ قَالَ: "كِتَابُ اللَّهِ فِيهِ نَبَأٌ مِنْ قَبْلِكُمْ، وَخَبِيرٌ مَا بَعْدَكُمْ، وَحُكْمٌ مَا بَيْنَكُمْ، وَهُوَ الْفَضْلُ وَلَيْسَ بِالْهَزْلِ، مَنْ تَرَكَهُ مِنْ جِبَارٍ قَضَمَهُ اللَّهُ، وَمَنْ ابْتَغَى الْهُدَى - أَوْ قَالَ الْعِلْمَ - مِنْ غَيْرِهِ أَضَلَّهُ اللَّهُ، هُوَ حَيْلُ اللَّهِ الْمَتِينِ، وَهُوَ الدُّكْرُ الْحَكِيمُ، وَهُوَ الصِّرَاطُ الْمُسْتَقِيمُ، وَهُوَ الَّذِي لَا تَرِيحُ بِهِ الْأَهْوَاءُ، وَلَا تَلْبِيسُ بِهِ الْأَلْسِنَةُ، وَلَا يَشْبَعُ مِنْهُ الْعُلَمَاءُ، وَلَا يَخْلُقُ مِنْ كَثْرَةِ الرُّدِّ، وَلَا تَنْقُضِي عَجَائِبُهُ هُوَ الَّذِي لَمْ تَنَاهِ الْجُنُ - وَفِي رِوَايَةٍ غَيْرِهِ هُوَ الَّذِي لَمْ يَنْتَهِ الْجُنُ إِذْ سَمِعْتَهُ - حَتَّى قَالُوا: إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ، مَنْ قَالَ بِهِ صَدَقَ، وَمَنْ عَمِلَ بِهِ أُجِرَ وَمَنْ حَكَمَ بِهِ عَدَلَ، وَمَنْ دَعَا إِلَيْهِ هَدَى إِلَى صِرَاطِ مُسْتَقِيمٍ

habisnya keajaibannya, tidaklah jin mendengarkannya kecuali mengatakan kami mendengar Qur'an yang ajaib, yang menunjukkan kepada petunjuk, yang berkata dengannya pasti benar, siapa yang beramal dengannya diberi pahala, siapa yang menghukumi dengannya pasti adil, siapa yang mengajak kepadanya ditunjuki ke jalan yang lurus.

Studi Al-Qur'an dilihat dari berbagai sisi menempati posisi terdepan sebagai landasan utama existensi umat Islam, Al-Qur'an diturunkan dengan ilmu Allah yang bermuatan *ilmu ghoyah* (ilmu tujuan) dan landasan beragam *ilmu wasail* (*ilmu sarana*), Allah mengatakan : apakah mereka mengatakan : dia (Muhammad) membikin mbikinnya, katakanlah datangkanlah dengan sepuluh surat yang dibikin bikin, dan panggilah siapa yang kalian mampu untuk memanggilnya selain Allah jika kalian benar. Jika mereka tidak dapat meresponnya ketahuilah bahwa Al-Qur'an itu diturunkan dengan **ilmu Allah**, dan tidak ada illah yang berhak disembah selainnya, apakah kalian menyerahkan diri" QS Hud ayat : 12-13.

Al-Qur'an berisi ilmu ilmu yang bermanfaat yang melahirkan iman, amal shaleh, baik pada pribadi Nabi maupun ummat beliau sepanjang zaman, Allah mengatakan: " dan Dia mengajari engkau apa yang engkau tidak ketahui dan sungguh karunia Allah atasmu sangat besar", QS An-Nisa' : ayat 113, diantara tugas Nabi mengajarkan ilmu Al Kitab dan al hikmah, (QS AL Baqarah ayat : 129, 151, Ali Imron ayat : 165, Al Jumu'ah ayat : 2), Al-Qur'an telah menjelaskan secara jelas worldview yang melahirkan idiologi Islam, hakekat uluhiyyah, 'ubudiyah, manusia, alam semesta, kehidupan dan manusia, worldview berdasarkan wahyu yang terjaga orisinilitasnya.

Al-Qur'an disifati Allah huda (petunjuk) (yahdi lillati hiya aqwam: menunjuki kepada yang lebih lurus), Nur (cahaya), syifa' (obat kesembuhan), mau'idhoh (nasehat yang baik), sudah barang tentu bagi yang beriman, ingin mengamalkan dan membuktikan serta mempelajarinya sebagai ilmu yang bermanfaat yang menambah keimanan, dikatakan laisa khobar kal mu'ayayanah (tidaklah berita

seperti melihat langsung) bagi orang beriman ingin merasakan bukti berita Qur'an dengan mempelajarinya, mempraktekannya sehingga merasakan kelezatannya, bagi yang belum beriman dengan dorongan ingin tahu ketika membaca komentar Al-Qur'an tentang dirinya sebagai kitab yang memiliki sifat yang tinggi sudah barang tentu tidak melewatkan begitu saja, melainkan ingin melakukan penelitian uantuk menguji sejauh mana kebenaran statment tersebut.

Al-Qur'an memberikan sinyal sinyal hakekat ilmu pengetahuan, baik yang ada dalam ufuq maupun diri manusia dan memerintahkan agar ummat Islam melakukan ujian laboratorium di alam semesta untuk membuktikan kebenaran informasi Al-Qur'an dan meyakini kebenaran Al-Qur'an sebagai wahyu Allah swt, " Kami akan memperlihatkan ayat ayat Kami ayat ayat Kami di ufuq dan pada diri mereka sehingga terbukti jelas bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu benar" QS Fushilat ayat : 53.

Al-Qur'an memberikan ilmu ghoayat (tujuan) yang berupa pemahaman terhadap Allah dan bagaimana beribadah kepadaNya, dan jalan menuju kepada keridhaanNya secara instan dan manusia memahaminya dengan akal nya, kemudian Al-Qur'an memberikan ilmu wasa'il saint dan merangsang untuk mengexplorasinya.

Ilmu Al-Qur'an sebagai dilihat filsafat ilmu dari sisi epistimologi, axiology, maupun ontologinya sangat mudah untuk dirunut, adapun dari sisi ulama muslimin yang mensyaratkan untuk menguasai suatu ilmu adalah memahami definisi, obyeknya, peletaknya, dari mana diambil, tujuannya, faidahnya, buahnya, kebutuhan kepadanya, nisbahnya kepada ilmu lainnya, hukum mempelajarinya,²,

(²) يؤكد الباحثون الإسلاميون ، وخاصةً علماء الميزان [المنطق] ، على أن يتضمنَّ الكلام في كلِّ علمٍ توطئةً تتضمن الكلام على ما أسموه [بالرؤوس الثمانية] ، وهي : تعريف العلم ، موضوعه ، واضعه ، استمداده ، غايته ، فائدته ، ثمرته ، الحاجة إليه . وقد يضيف آخرون رأسين آخرين هما : نسبته إلى العلوم ، حكمه .. فتكون عشرة . جمع الجذاذ في جهدي التلميذ والأستاذ الدكتور : محمد محروس المدرس الأعظمي

kalau setiap ilmu perlu diklasifikasikan menjadi ilmu yang bermanfaat dan ilmu yang tidak bermanfaat maka Al-Qur'an menjadi ilmu yang paling bermanfaat, dengan Al-Qur'an mengenal Allah, mengenal perintah dan larangan Allah, mengenal syari'at Allah, mengenal Islam, Iman, ihsan, sunnatullah kauniyah dan syar'iyah. Adapun orisinalitasnya Al-Qur'an adalah satu satunya Kitab wahyu yang pasti orisinal didasarkan atas khobar shadiq mutawatir yang logika tidak mungkin menolaknya.

Secara obyektif walaupun bagi orang yang belum beriman dengan Al-Qur'an, ia menjadi obyek penelitian banyak hal yang menarik dipelajari, fenomena ajaran yang sangat menarik, sangat berpengaruh pada kehidupan manusia, terjaga keasliannya sepanjang sejarah, ketidak berdayaan manusia untuk menandinginya sepanjang sejarah walaupun ada tantangannya untuk menandinginya walaupun satu surat terpendek, statement tentang ilmu pengetahuan yang terbukti kebenarannya oleh temuan temuan ilmiah. Bagi pengembangan ilmu hukum dan undang undang didapatkan di dalam al-qur'an tesis system hukum dan undang undang yang sangat menarik dan sangat cocok untuk diadopsi, dengan bukti Undang undang yang disusun oleh Napolion untuk negeri Mesir banyak yang mengambil dari Fiqh Imam Malik yang mengambil dari Al-Qur'an, bagi kaum muslimin Al-Qur'an sangat menarik dipelajari, dari berbagai hal pula, dari sisi orisinalitas Al-Qur'an sebagai wahyu Allah karena banyak serangan terhadap Al-Qur'an dari sisi orisinalitasnya, dari kontens Ilmu dalam al-qur'an, relevansinya dalam kehidupan kontemporer, pengembangan konsep worldview Qur'any, dari akademik telah ratusan disiplin ilmu lahir dari Al-Qur'an, dan studi Al-Qur'an telah melahirkan ribuan professor dan doctor di Barat maupun di Timur.

Secara Akademik perlu dilahirkan konsep konsep Al-qur'an dalam ekonomi, kesehatan, kesejahteraan, politik, pendidikan, budaya dan seluruh aspek kehidupan, serta solusi problem ummat dalam bidang tersebut yang belum ditemukan dan pasti ada dalam Al-qur'an.

Al-Qur'an Dari Sisi Keumatan.

Imam Malik mengatakan : “ Akhir umat ini tidak akan baik kondisinya, kecuali dengan apa yang umat terdahulu menjadi baik” artinya umat terdahulu berubah dari jahiliyah menjadi khoira umat dengan Al-Qur'an, demikian pula perbaikan umat Islam sekarang tidak mungkin kecuali melalui Al-Qur'an pula, jahiliyah adalah masa sebelum turunnya bimbingan wahyu, maka siapa yang tidak mendapatkan bimbingan Al-Qur'an setelah zaman Nabi Muhammad sungguh dia dalam kesesatan yang nyata.

Ummat adalah sekelompok manusia yang membawa misi peradaban yang sama, dan hidup sesuai dengan misi tersebut. Al-Qur'an adalah sumber iman, syariah, ilmu yang merupakan pembentuk umat Islam. tanpa pemahaman Al-Qur'an Ummat Islam tidak mungkin terbentuk, tanpa Al-Qur'an pengembalian kemuliaan Islam tidak terlaksana, tanpa Al-qur'an usaha menyatukan kaum muslimin tidak akan terwujud, maka studi Al-Qur'an yang menjaga kelurusan orientasi hidup, idiologi, system hidup, cita cita, adab, moralitas menjadi suatu yang esensial dalam menjaga existensi umat Islam, atau meluruskan kesalahan kesalahan umat dalam idiologi dan syariat.

Allah swt menjelaskan misi Nabi saw tilawah kitab, tazkiyah serta ta'limul kitab dan sunnah, dalam konteks doa Nabi Ibrohim agar Allah mengutus Nabi saw dengan tiga misi tersebut dan ini mengisyaratkan bahwa dengan Al-qur'an ummat Islam lahir (Al Baqarah 129), kedua menerangkan misi Nabi dalam kaitannya perpindahan Kiblat yang mengisyaratkan bahwa menjaga keunggulan ummat Islam sebagai ummat wasatan harus dengan tarbiyah Qur'aniyah, ketiga dalam kaitannya dengan kesalahan kaum muslimin di perang uhud sebagai isyarat bahwa dengan Ketiga misi tersebut Rasulullah dan para Da'i dapat meluruskan kesalahan ummat Islam, Ali Imron 165, keempat Allah menyebutkan dalam surat Jum'at dan keterpurukan Yahudi yang diberi Taurat tapi tidak memahaminya dan mengamalkannya seperti keledai yang memikul kitab, sebagai isyarat dengan

pengamalan Al-Qur'an Ummat Islam memiliki deverensiasi dari Yahudi dan meraih keunggulan atas ummat lainnya (QS Al Jum'ah ayat : 2).

Allah swt menjelaskan hanya dengan l'tishom billah kaum muslimin mendapat petunjuk dan terhindar dari kekufuran taat terhadap orang kafir, dan dengan l'tisham bihablillah kaum muslimin dapat membangun jama'ah dan ukhuwah (QS Ali Imron ayat : 100-1002), dengan Al-Qur'an ummat Islam melakukan amar ma'ruf dan nahi mungkar

Al-Qur'an adalah misi mulia ummat Islam , dengan Al-Qur'an Ummat Islam menjadi mulia dan mampu mempersembahkan hal yang paling berharga kepada ummat manusia, dan dengan Al-Qur'an ummat Islam memilki kejelasan orientasi hidup dan perjuangan, dan mampu bersatu dalam kesatuan cita cita dan sasaran perjuangan.

Ummat Islam sangat memerlukan pemantapan orientasi hidup sebab hanya dengan kejelasan orientasi aktifitas dapat focus dan musabaqah kepada kebajikan dapat dilakukan" Allah mengatakan : dan setiap ummat punya wihjah (arah hidup) dia mengarahkan kepadanya, maka berlombalah dalam kebaikan, di mana anda berada Allah akan mendatangkan kalian, sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu" Al Baqarah ayat : 143. Pemantapan orientasi hanya dapat dilakukan dengan mendalami sumber nilai yaitu Al-qur'an.

Ummat Islam sangat memerlukan pendidikan pemantapkan keyakinan Al-Qur'an sebagai sumber nilai, sebab dengan meyakini Al-Qur'an sebagai wahyu Allah dan benar, terdorong untuk merefleksikan Al -quran dalam amal shaleh" jika ditanyakan kepada mereka apa yang diturunkan oleh Rabb kalian mereka mengatakan : "baik", bagi yang berbuat baik, kebaikan" , dalam ayat lain Allah menjelaskan dampak positif meyakini kebenaran Al-qur'an : " apakah orang yang mengetahui apa yang diturunkan kepadamu itu benar seperti orang yang buta, tiada lain yang dapat mengambil pelajaran adalah ulul albab. Yaitu orang orang yang menunaikan janjinya kepada Allah dan tidak merusak janji, dan orang yang menyambung apa yang Allah perintahkan untuk disambung, takut kepada Rabb mereka, dan takut terhadap buruknya hisab, dan mereka yang sabar dalam

mencari keridhaan Rabb mereka, menegakkan shalat, infak dari apa yang Kami rizkikan kepada mereka baik sembunyi maupun terang terangan , membalas yang buruk dengan yang baik, mereka mereka itu bagi mereka kesudahan yang baik, sorga 'adn yang mereka masuki dan yang shaleh dari bapak bapak mereka, istri istri mereka dan keturunan mereka, dan malaikat malaikat masuk menemui mereka dari berbagai pintu, keselamatan buat kalian dengan sebab kesabaran kalian, dan (surge) itu sebaik baik kesudahan” QS Ar-Ra’ad ayat 19-24.

Dari sisi empirik banyak diantara ummat Islam di berbagai wilayah dunia mendapatkan penindasan yang luar biasa, dan mampu menjaga existensi mereka dengan halaqah tahfidh Qur’an dan tadabburnya seperti Palestina yang mampu mencetak ribuan hufadh Qur’an dalam setiap tahunnya, demikian juga di Turkia yang mampu mempertahankan Islamnya selama di bantai oleh Kamal At-Taturk, demikian pula Suria, Rusia, Cina ketika kaum muslimin disana ditanya rahasia mereka mampu mempertahankan identitas diri mereka, jawaban mereka adalah mempertahankan pembelajaran Al-Qur’an Al Karim.

Program Studi Qur’an yang membekali pemahaman tentang orisilitas Al-Qur’an, isi Al-Qur’an sebagai ilmu dan ideologi, dan metodologi yang benar dalam menafsirkan Al-Qur’an membentengi ummat dari kesesatan, mengingat banyaknya tahrif (penyelewengan) Al-Qur’an dengan bingkai tafsir Al-Qur’an, atau studi Qur’an, disamping masih sedikitnya ahli tafsir di Indonesia .

Mudah mudah Allah mempermudah jalan untuk menjadikan Al-Qur’an sebagai landasan opsional pendidikan di Indonesia sehingga muncul genarasi Qur’ani yang mampu memberikan kontribusi positif untuk kemaslahatan dunia.